

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perekonomian Indonesia yang semakin membaik ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi salah satunya didorong oleh pertumbuhan sektor pariwisata. Hingga tahun 2017 ini sektor pariwisata sendiri menjadi andalan penggerak perekonomian Indonesia, hal itu di tandai dengan terjadinya peningkatan kunjungan wisata dalam setiap tahunnya. Selain sebagai salah satu sumber penerimaan devisa, sektor pariwisata juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan adanya kemungkinan bagi masyarakat di negara penerima wisatawan untuk meningkatkan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Pengembangan sektor pariwisata menjadi kegiatan riil yang dapat mengurangi masalah kemiskinan dalam perekonomian.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1993). Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan melakukan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain

yang berdimensi sosial, budaya, alam maupun ilmu dengan tujuan mencari keseimbangan atau kebahagiaan dan bersifat sementara. Kata kunci dalam pengertian ini adalah dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh seorang atau kelompok dan bertujuan mencari keseimbangan atau kebahagiaan.

Banyak sekali manfaat dari sektor pariwisata di berbagai bidang menurut Leiper yang dikutip oleh Pitana dan Diarta (2009), di bidang ekonomi adalah pendapatan dari penukaran valuta asing, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri di mana surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan yang semakin sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menambah pendapatan dari usaha pariwisata, menambah pendapatan pemerintah dimana pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dengan berbagai cara.

Pariwisata juga mempunyai manfaat di bidang budaya yaitu dengan adanya pariwisata maka kita akan mengetahui budaya di tempat tersebut sehingga kita bisa menghormati budaya tersebut. Dengan menghormati budaya suatu daerah sama saja dengan ikut melestarikan dan memperkenalkan suatu budaya tersebut kepada yang lainnya sehingga mereka juga turut menghormati dan melestarikan kebudayaan tersebut.

Pariwisata juga mempunyai manfaat di bidang sosial menurut WTO yang dikutip oleh Pitana dan Diarta (2009), yaitu modernisasi keluarga, memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luar dan diferensiasi

struktur sosial dimana diferensiasi sosial yang bersifat positif adalah transisi dan transformasi tenaga kerja dari berbagai sektor, modernisasi berkembangnya industri dan penurunan jarak antara tingkat pendapatan dan persamaan kesempatan dalam memperoleh pendidikan antar strata sosial.

Setiap daerah di Indonesia ini saling berusaha untuk menunjukkan potensi wisata yang menjadi keunggulan dari setiap daerahnya yang bertujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Salah satunya yang berusaha menunjukkan keunggulan wisatanya adalah Jawa Barat.

Jawa Barat mempunyai letak astronomis $5^{\circ} 48'$ dan $7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan dan antara $104^{\circ} 48'$ dan $108^{\circ} 48'$ Bujur Timur. Letak geografi Jawa Barat di sebelah barat berbatasan dengan selat sunda, sebelah utara dengan laut Jawa dan Jakarta, sebelah timur berbatasan dengan provinsi jawa tengah dan sebelah selatan dibatasi oleh samudera Indonesia. Luas Jawa Barat kurang lebih $34.816,96 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk $39.140.812$ jiwa yang terdiri atas 16 kabupaten dan 9 kota dimana setiap kota dan kabupaten memiliki keunggulan tersendiri dalam bidang pariwisata. Jawa Barat merupakan salah satu busur kepulauan gunung api, baik gunung api aktif ataupun mati. Hal ini disebabkan Jawa Barat merupakan satu bagian dari lempeng sabuk gunung yang membentang dari mulai ujung pulau Sumatera hingga ujung pulau Sulawesi. Terdapat beberapa gunung yang masih aktif yang terletak di Jawa Barat diantaranya : Gunung Ciremai, Gunung Gede dan Gunung Galunggung.

Jawa Barat memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, baik dari sisi produk wisata maupun pasar wisatawan, dengan alam dan budaya yang dimiliki,

Jawa Barat menawarkan berbagai daya tarik wisata. Potensi pasar wisatawan Jawa Barat juga tidak kalah besarnya. Kedekatan Jawa Barat dengan provinsi-provinsi berpenduduk banyak dan sudah berkembang menjadikan Jawa Barat kaya akan sumber pasar wisatawan yang tentunya dapat dijadikan objek kunjungan baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Adapun data jumlah kunjungan wisnus dan wisman, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Jawa Barat
Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	Wisatawan (jiwa)		Total (jiwa)
	Mancanegara	Domestik	
2011	1.333.512	35.315.020	36.648.532
2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2013	1.004.301	45.563.179	46.567.480
2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
2015	2.027.623	56.334.706	58.362.335

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2016

Dilihat dari tabel 1.1 kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat secara umum cenderung meningkat, namun dilihat dari trend pertumbuhannya wisatawan domestik menunjukkan trend yang positif daripada wisatawan mancanegara yang cenderung kurang stabil. Hal itu bisa dilihat dari adanya peningkatan yang cukup signifikan dari kunjungan wisatawan domestik dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015, berbeda dengan wisatawan mancanegara yang setiap tahunnya mengalami perubahan baik itu menurun dan juga meningkat, seperti pada tahun 2011 wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 1.333.512 orang lalu meningkat pada tahun selanjutnya menjadi

1.905.378 orang dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1.004.301 orang, dan pada tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan kembali sebesar 2.027.623 pada tahun 2015.

Meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata tentunya dapat berdampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata di Jawa Barat. Melalui pengembangan kawasan-kawasan andalan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, secara internal pengembangan sektor kepariwisataan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan dampak menyebar pada wilayah sekitarnya demi menciptakan pemerataan wilayah.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi wisata yang cukup besar karena terdapat banyak jenis wisata yang dapat menjadi alternatif pilihan wisatawan untuk berkunjung. Salah satu kekuatan pariwisata Kabupaten Bandung adalah banyaknya jenis wisata alam yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan. Sebagai gambaran Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

Tabel 1.2

Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2015

No	Kabupaten/Kota	Wisatawan		Total (jiwa)
		Mancanegara	Domestik	
	Kabupaten			
1	Bogor	228.913	4.092.150	4.321.063
2	Sukabumi	49.985	2.031.979	2.081.964
3	Cianjur	636	771	1.407

No	Kabupaten/Kota	Wisatawan		Total (jiwa)
		M mancanegara	Domestik	
4	Bandung	62.101	5.583.468	5.645.569
5	Garut	4.334	1.874.222	1.878.556
6	Tasikmalaya	7.638	1.470.613	1.478.251
7	Ciamis	7	169.696	169.703
8	Kuningan	116	1.189.102	1.189.218
9	Cirebon	0	644.224	644.224
10	Majalengka	0	71.353	71.353
11	Sumedang	9.884	503.212	513.096
12	Indramayu	0	498.362	498.362
13	Subang	170.274	3.227.988	3.398.262
14	Purwakarta	973	996.268	997.241
15	Karawang	499	4.306.641	4.307.140
16	Bekasi	0	49.740	49.740
17	Bandung Barat	278.027	1.278.179	1.556.206
18	Pangandaran	0	0	0
	Kota			0
19	Bogor	104.075	5.293.040	5.397.115
20	Sukabumi	3.266	82.316	85.582
21	Bandung	30.178	1.431.290	1.461.468
22	Cirebon	1.050	1.354.722	1.355.772
23	Bekasi	0	0	0
24	Depok	7.812	1.864.273	1.872.085
25	Cimahi	565	1.195	1.760
26	Tasikmalaya	25	267.062	267.087
27	Banjar	0	4.364	4.364
	Jawa Barat	960.358	38.286.230	39.246.588

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung 2016

Dilihat dari data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Bandung terlihat memiliki kunjungan wisatawan yang terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Jawa Barat dengan angka 5.645.569 pengunjung selama tahun 2015. Hal itu menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung masih menjadi kawasan tujuan wisata bagi para wisatawan yang kebanyakan di dominasi oleh para pengunjung dari dalam negeri. Bukan hanya dibandingkan dengan kabupaten

lainnya saja yang ada di Jawa Barat melainkan juga dibandingkan dengan kota-kota yang ada di Jawa Barat pun Kabupaten Bandung masih unggul dalam jumlah kunjungan wisatawan.

Sementara untuk kota sendiri kunjungan terbanyak di pegang oleh Kota Bogor sebanyak 5.397.115 pengunjung, meskipun hampir mendekati jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung masih tetap unggul. Hal tersebut dapat terjadi karena di Kabupaten Bandung sendiri memang terdapat banyak sekali kawasan wisata seperti kawasan Ciwidey dan juga kawasan Pangalengan yang mungkin sudah banyak orang ketahui tentang keindahan alam dan ke aneka ragam pariwisata di kawasan-kawasan tersebut.

Diantara dua kawasan tersebut kawasan Ciwidey merupakan kawasan yang dapat dibilang menjadi salah satu tempat favorit untuk berwisata karena kawasan ini menyajikan begitu banyak pilihan objek wisata sehingga orang tidak bosan untuk berkunjung ke kawasan tersebut.

Hingga saat ini masih banyak objek wisata yang sedang dalam proses pembangunan dan pengembangan untuk dipromosikan sebagai kawasan Wisata Ciwidey yang terbaru, namun dari semua yang pernah ada dan akan dibuka berikut adalah sebagian kecil dari pesona serta daya tarik wisata alam Ciwidey yang sudah terlanjur populer dan menjadi primadona utama pariwisata Bandung Selatan. Beberapa objek yang terkenal di kawasan Ciwidey seperti Situ Patenggang, Pemandian Air Panas Ciwalini, Pemandian Air Panas Cimanggu, Ranca Upas, Kawah putih dan Glamping Lake Side.

Melihat dari beragamnya objek wisata di Kawasan Ciwidey menjadikan kawasan ini menjadi salah satu pilihan tempat untuk berwisata bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain dari beragamnya objek wisata yang berada di Ciwidey kawasannya yang masih asri pun menjadi daya tarik tersendiri, tidak jarang wisatawan yang datang ke kawasan Ciwidey hanya untuk menikmati keindahan alam dan udara yang masih sejuk dengan suhu udara rata-rata 23°C - 25°C .

Lalu disamping faktor keindahan alam dan udara yang masih bersih ada banyak faktor yang menyebabkan orang datang ke suatu tempat wisata, diantaranya dari harga tiket yang dijual berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan karena biasanya para pengunjung mempertimbangkan harga tiket terlebih dahulu sebelum berkunjung ke suatu tempat wisata, jarak tempuh dari pintu tol terdekat dan juga dari pusat pemerintahan Kabupaten Bandung juga berpengaruh karena biasanya pengelola memperhitungkan terlebih dahulu apakah jarak nya terlalu jauh atau tidak. Setelah harga tiket dan jarak tempuh fasilitas juga mempengaruhi jumlah kunjungan dalam dunia pariwisata karena fasilitas merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata, oleh karena itu pengelola biasanya membuat fasilitas sebaik mungkin seperti menyediakan lahan parkir yang luas.

Lalu SDM pengelola juga ikut mempengaruhi dalam dunia pariwisata karena SDM sendiri merupakan salah satu factor yang berperan penting dalam memajukan suatu tempat wisata, ketika SDM mengelola tempat wisata dengan

baik dan memberikan pelayanan yang baik pula maka para pengunjung pun akan senang datang ke tempat wisata tersebut. Yang terakhir aksesibilitas, aksesibilitas sendiri menjadi elemen yang tidak kalah penting dibandingkan dengan yang lainnya karena aksesibilitas dalam pariwisata sendiri merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata, seperti ketersediaan penunjuk jalan sepanjang perjalanan menuju lokasi wisata dan juga ketersediaan angkutan umum menuju ke lokasi wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diadakan suatu penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Di Kawasan Ciwidey”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik objek wisata yang berada di kawasan Ciwidey ?
2. Bagaimana pengaruh harga tiket, jarak tempuh, fasilitas, SDM pengelola dan aksesibilitas terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata di kawasan Ciwidey secara parsial dan simultan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis karakteristik objek wisata yang berada di kawasan Ciwidey.

2. Menganalisis pengaruh harga tiket, jarak tempuh, fasilitas, SDM pengelola dan aksesibilitas terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata di kawasan ciwidey secara parsial dan simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

Kepentingan akademis, dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

- 1) Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
- 2) Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

- 3) Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan.
- 4) Untuk menambah ilmu dan informasi khususnya dalam sektor ekonomi pariwisata.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, merupakan telaah pustaka yang berisikan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang berisikan mengenai lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, merupakan bagian yang berisikan hasil dan analisis data dimana bagian ini akan menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan teori yang relevan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.